

**MEKANISME *FUNDRAISING* DANA ZAKAT, INFAQ,
DAN SHADAQAH DI GRIYA DERMA
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Ma'rifatuz Zakiah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: mz081456132656@gmail.com

Abstract: *Griya Derma ZISWAF Laboratory as an institution that manages zakat, infaq, shadaqah, and waqf cannot be separated from the name of Fundraising. So d need fundraising. Funding is an effort to collect, seek, and campaign to obtain funding in the form of money or outrage. This paper aims to find out: 1) Fundraising mechanisms for zakat, infaq and shadaqah funds at Griya Derma FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya; 2) What are the weaknesses and advantages of zakat, infaq and Shadaqah fundraising at Griya Derma FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya. The author uses interview techniques to obtain a number of data which is then analyzed the data. The findings in this paper include: 1) Fundraising Mechanism for Zakat Infaq Fund and Shadaqah The Amil Zakat Institution (LAZ) is a zakat management institution established by the community and confirmed by the government to collect, distribute and utilize zakat in accordance with religious provisions. Functions and roles, Griya Derma functions as an institution that manages zakat, Infaq and shadaqah (ZIS) funds which aim to collect people's funds, and then distribute them to people in need. Griya Derma provides zakat collection services to donors with a variety of service options, one of which is through jungut officers (collectors). 2) Seeing the advantages that exist in Griya Derma which divides jungut based on the location of the donors so that no donors are missed, so funds can be collected maximally. This kind of zoning strategy can provide satisfaction to donors. So that all donors do not turn to other institutions. Because the Fundraising Division uses the services of jungut which every month takes donations directly to lecturers, students, and the general public. Fundraising is a proactive and convincing activity, imagination and creativity, as well as friendship and trust. Fundraising activities are very important for social institutions or organizations to carry out activities carried out by these social institutions or organizations.*

Keywords: *Fundraising, Zakat, Infaq, Shadaqah, Griya Derma, and FEBI UINSA.*

Pendahuluan

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim. Zakat, infaq dan shadaqah juga sudah dikenal dan dilaksanakan oleh umat muslim sejak lama. Berbicara zakat selalu tidak luput juga berbicara tentang infaq dan shadaqah. Zakat merupakan salah satu instrumental dalam mengentaskan kemiskinan, karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti infaq, shadaqah, wakaf, wasiat, hibah serta sejenisnya. Sumber-sumber dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. Dana yang terkumpul akan merupakan potensi besar yang dapat memberdayakan

puluhan juta rakyat miskin di Indonesia yang kurang dilindungi oleh sistem jaminan sosial yang terprogram dengan baik.¹

Infaq berbeda dengan zakat, infaq merupakan pemberian yang tidak ada nishabnya sedangkan zakat sebaliknya. Besar kecilnya sangat bergantung kepada keuangan dan keikhlasan dalam member, yang terpenting adalah hak orang lain yang ada dalam harta kita sudah dikeluarkan.²

Sedangkan untuk shadaqah sendiri ialah menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. shadaqah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah.³

Jika zakat harus diberikan pada *mustahik* tertentu (8 *asnaf*) maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalkan untuk kedua orang tua, anak yatim, anak asuh dan sebagainya.⁴

Munculnya lembaga-lembaga amil zakat yang tumbuh bagaikan cendawan di musim hujan, pada satu sisi, menampilkan sebuah harapan akan tertolongnya kesulitan hidup kaum *dhuaafa* dan pada sisi lain, terselesaikannya masalah kemiskinan dan pengangguran. Namun harapan ini akan tinggal harapan apabila lembaga amil zakat tidak memiliki orientasi dalam pemanfaatan dana zakat yang tersedia. Banyak lembaga amil zakat yang telah berdiri di wilayah Indonesia, namun tidak semua lembaga berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Banyak permasalahan yang muncul terkait dengan mekanisme pemnghimpunan misalnya terkait dengan sifat kepercayaan dan amanah. Menurut Yusuf Qordhowi dalam bukunya, Fiqh Zakat menyatakan bahwa seseorang yang ditunjuk sebagai amil zakat atau pengelola zakat, harus memiliki beberapa persyaratan salah satunya yaitu memiliki sifat amanah atau jujur. Sifat ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat. Artinya para *muzakki* akan dengan rela menyerahkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat, jika lembaga ini memang patut dan layak dipercaya.⁵

Sejarah Islam telah menunjukkan sebuah bukti meyakinkan bahwa dana zakat mempunyai arti sangat signifikan dalam mengatasi masalah sosial-ekonomi umat (masyarakat) pada waktu itu. Hal ini bisa terjadi karena pada waktu itu pengelolaan zakat melibatkan peran langsung khalifah (negara). Lembaga-lembaga amil zakat yang ada seluruhnya berada dalam satu atap koordinasi dan sinergi yang dikembangkan melalui peran Negara.⁶ Bukan hanya zakat saja dana yang dihimpun oleh lembaga-lembaga amil zakat melainkan dana-dana yang lain misalnya infaq, shadaqah dan wakaf.

Mengingat zakat adalah dana kepercayaan maka pengelolaan dana tersebut harus ditumpukan pada proses pertanggung jawaban agar para sumber dana yakin

¹Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 38.

²M. Ali Hasan, *Zakat Dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indnesia* (Jakarta:Kencana, 2006), 13.

³Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Kencana, 2010), 149.

⁴*Ibid.*,

⁵Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 127.

⁶Khasanah, *Manajemen*, 60.

bahwa zakat yang dikeluarkan didistribusikan dan dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan (syariah).⁷

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan umat maka dari itu banyak orang-orang ataupun lembaga-lembaga sosial yang peduli dengan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Lembaga nirlaba berbeda dengan lembaga-lembaga yang lainnya terutama karena tujuannya bukan untuk mencari keuntungan melainkan lebih memberikan manfaat bagi orang lain. Pada umumnya setiap lembaga memiliki beberapa visi, misi dan tujuan untuk menjelaskan upaya atau kontribusi apa saja yang akan diberikan misalnya meningkatkan pendidikan, kesehatan modal usaha dan memberikan lapangan pekerjaan.⁸

Penghimpunan (*fundraising*) maupun pendistribusiannya merupakan hal yang sangat penting, namun dalam Al-Qur'an lebih memperhatikan masalah pendistribusiannya. Hal ini mungkin disebabkan pendistribusian mencakup pula pengumpulan. Apa yang akan didistribusikan jika tidak ada sesuatu yang harus lebih dahulu dikumpulkan atau diadakan. Di Indonesia, organisasi pengelola zakat terbagi kedalam dua jenis yaitu: Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).⁹

Banyaknya jumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Indonesia menyiratkan peran dan posisi LSM yang cukup strategis ditengah-tengah masyarakat Indonesia.¹⁰ Salah satunya faktor pendukung daya tahan LSM dalam membiayai kegiatan operasional lembaga adalah ketersediaan dana yang cukup. Penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah beserta wakaf memiliki aturan-aturan tersendiri.

Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan.¹¹

Kegiatan penghimpunan dana (*fundraising*) merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi sosial untuk menjalankan kegiatan yang dilakukan lembaga atau organisasi sosial tersebut. Substansi dasar *fundraising* dapat diringkaskan kepada dua hal yaitu program dan metode *fundraising*. Program adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat atau kegiatan implementasi visi dan misi lembaga yang menjadi sebab diperlukannya dana dari pihak eksternal sekaligus alasan donatur menyumbang. Sedangkan metode *fundraising* adalah pola atau bentuk yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat. Kegiatan *fundraising* disini sangat penting untuk berjalannya program dan operasional lembaga dari dana masyarakat. Fundraising akan sangat mempengaruhi maju mundurnya lembaga sosial.¹²

Penghimpunan dana (*fundraising*) memiliki beberapa cara untuk menarik sebuah kepercayaan masyarakat, secara umum ada dua cara yang bisa ditempuh

⁷*Ibid.*,

⁸*Ibid.*,

⁹Khasanah, *Manajemen*, 60.

¹⁰Ahmad Juwaini. *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*, (Depok:PIRAMEDIA,2005), 3.

¹¹*Ibid.*, 4.

¹²*Ibid.*,

oleh lembaga sosial dalam menggalang dana dukungan dari masyarakat yaitu pertama menggalang dana dari sumber yang tersedia, baik dari perorangan, perusahaan, ataupun pemerintah, untuk menggalangnya mereka bisa menggunakan beberapa strategi yaitu, pengiriman surat (*directmail*), media sosial (*media campaign*), keanggotaan, special event, sumbangan (*endowment*) dan sebagainya, kedua menciptakan sumber dana baru. Upaya ini dilakukan dengan cara membangun unit-unit usaha dan ekonomi yang mampu menghasilkan pendapatan bagi lembaga (*earned income*), ketiga mengkapitalisasi sumber daya *non financial*. Strategi yang diterapkan adalah dengan menggalang sumbangan dalam bentuk in kind dan membangun program kerelawanan.¹³

Kegiatan *fundraising* memiliki beberapa tujuan pokok yaitu: pertama menghimpun dana, kedua menghimpun donatur, ketiga menghimpun simpatisan dan pendukung, keempat menghimpun citra lembaga, kelima memuaskan donator.¹⁴

Kegiatan sumber dana *fundraising* memiliki tujuan agar lembaga ataupun organisasi sosial tetap dalam eksistensi dalam menjalankan program operasional yang sudah ada. Setiap lembaga ataupun organisasi sosial memiliki beberapa cara untuk menghimpun dana (*fundraising*) masing-masing. Dan setiap lembaga memiliki kelemahan dan keunggulan dalam menghimpun dana (*fundraising*).¹⁵

Melihat dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian, memberikan gambaran tentang bagaimana mekanisme fundraising dana zakat, infaq dan shadaqah serta kelemahan dan keunggulan fundraising dana zakat, infaq dan shadaqah, sehingga penulis tertarik mengambil judul: “Mekanisme Fundraising Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah di Griya Derma Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya”

Landasan Teori

A. *Fundraising*

1. Pengertian *Fundraising*

Ada beberapa pengertian tentang fundraising Pertama, *fundraising* ialah kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.¹⁶ Kedua, *fundraising* ialah kerangka konsep tentang suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan.¹⁷

Sedangkan mekanisme adalah sistem atau cara kerja suatu organisasi (perkumpulan dsb) dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.¹⁸

¹³Setiyo Iswoyo dan Hamid Abidin, *Inkind fundraisin*, (Depok: Piramedia, 2006), 3.

¹⁴Juwaini. *Panduan*, 5.

¹⁵*Ibid.*,

¹⁶Hendra Sutisna, *Fundraising Database* (Depok: Piramedia, 2006), 11.

¹⁷Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf Dalam Prespektif Fundraising* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), 27.

¹⁸Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011), 311.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mekanisme fundraising yaitu sistem atau cara kerja menghimpun dana dalam sebuah lembaga organisasi untuk mencapai misi dan tujuan lembaga organisasi tersebut. Kegiatan fundraising di sini sangat penting untuk berjalannya program dan operasional lembaga dari dana masyarakat.

Fundraising akan sangat mempengaruhi maju mundurnya lembaga sosial. Ketika dana yang dihimpun tersebut sudah mulai berkurang ataupun akan habis, maka lembaga tersebut dalam posisi terpuruk. *Fundraising* tidak hanya mengumpulkan dana saja, Pada dasarnya bentuk partisipasi dan kepedulian masyarakat tidak harus dalam bentuk dana. Bisa saja ketika yang diperlukan lembaga adalah satu set komputer, maka masyarakat menyerahkan satu set komputer. Bentuk kepedulian itu bermuara kepada pengurangan biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah lembaga. Lembaga nirlaba berbeda dari lembaga lainnya terutama karena tujuan utamanya bukan untuk mencari keuntungan pribadi namun lebih pada upaya memberi manfaat bagi orang lain.

Menurut Hendra Sutisna, *fundraising* (penggalangan dana) ialah kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.¹⁹

Fundraising merupakan usaha mengumpulkan, mencari, dan berkampanye untuk memperoleh pendanaan baik berupa uang maupun barang.²⁰

2. Tujuan *Fundraising*

Aktifitas *Fundraising* memiliki tujuan, adapun tujuan pokok *fundraising* tersebut ialah:

a. Menghimpun Dana

Menghimpun dana adalah tujuan *fundraising* yang paling dasar. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama. Inilah sebab awal mengapa fundraising itu dilakukan. Bahkan kita bisa mengatakan bahwa *fundraising* yang tidak menghasilkan dana adalah *fundraising* yang gagal, meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya. Karena pada akhirnya apabila *fundraising* tidak menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya dihasilkan. Apabila sumber daya sudah tidak ada, maka lembaga akan kehilangan kemampuan untuk terus menjaga kelangsungannya, sehingga pada akhirnya akan mati.²¹

b. Menghimpun Donatur

Tujuan kedua *fundraising* adalah menghimpun donatur. Lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah donaturnya. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap donatur atau menambah jumlah donatur pada saat setiap donatur mendonasikan dana yang tetap sama. Di antara kedua pilihan tersebut, maka menambah donatur adalah cara yang relatif

¹⁹Sutisna, *Fundraising*, 11.

²⁰Hasil Wawancara dengan Aldy Yusron M, *Pengertian Fundraising*, Oleh Divisi Fundraising Griya Derma UINSA pada tanggal 04 Desember 2019 pukul 17:19 WIB.

²¹Juwaini. *Panduan*, 5.

lebih mudah daripada menaikkan jumlah donasi dari setiap donatur. Dengan alasan ini maka mau tidak mau fundraising dari waktu ke waktu juga harus berorientasi untuk terus menambah jumlah donatur.²²

c. Menghimpun Simpatisan dan Pendukung

Kadang-kadang ada seseorang atau kelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktivitas fundraising, mereka kemudian terkesan, menilai positif dan bersimpati. Akan tetapi pada saat itu mereka tidak memiliki kemampuan untuk memberi seperti ini kemudian menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi donatur. Kelompok seperti ini kemudian menjadi simpatisan dan pendukung lembaga dan umumnya secara natural bersedia menjadi promotor atau informan positif tentang lembaga kepada orang lain. Dengan adanya kelompok simpatisan dan pendukung ini, maka kita memiliki jaringan informasi informal yang sangat menguntungkan sesuatu (misal: dana) sebagai donasi karena ketidakmampuan mereka. Kelompok seperti ini kemudian menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi donatur. Kelompok seperti ini kemudian menjadi simpatisan dan pendukung lembaga dan umumnya secara natural bersedia menjadi promotor atau informan positif tentang lembaga kepada orang lain. Dengan adanya kelompok simpatisan dan pendukung ini, maka kita memiliki jaringan informasi informal yang sangat menguntungkan.²³

d. Membangun Citra Lembaga

Disadari atau tidak, aktivitas fundraising yang dilakukan oleh sebuah lembaga baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra. Fundraising adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak. Citra ini bersifat positif, bisa pula bersifat negatif. Dengan citra ini setiap orang akan mempresepsi lembaga, dan ujungnya adalah bersikap atau menunjukkan perilaku terhadap lembaga. Jika citra lembaga positif, maka mereka akan mendukung, bersimpati dan akhirnya memberikan donasi. Sebaliknya kalau citranya negatif, maka mereka akan menghindari, antipati dan mencegah orang untuk melakukan donasi.²⁴

e. Memuaskan Donatur

Tujuan ini adalah tujuan tertinggi. Tujuan memuaskan donatur adalah tujuan yang bernilai jangka panjang, meskipun kegiatannya secara teknis dilakukan sehari-hari. Jika donatur puas, maka mereka akan mengulang lagi mendonasikan dananya kepada sebuah lembaga. Juga apabila puas mereka akan menceritakan lembaga kepada orang lain secara positif. Secara tidak langsung, donatur yang puas akan menjadi tenaga *fundriser* alami. Kebalikannya kalau donatur tidak puas, maka ia akan menghentikan donasi dan menceritakan kepada orang lain tentang lembaga secara negative.²⁵

²²*Ibid.*, 6.

²³Juwaini. *Panduan*, 6.

²⁴*Ibid.*,

²⁵Juwaini. *Panduan*, 7.

B. Zakat

Zakat menurut bahasa adalah suci, tumbuh bertambah, dan berkah. Dengan demikian, zakat itu membersihkan (menyucikan) diri seseorang dan hartanya, pahala bertambah, harta tumbuh (berkembang), dan membawa berkah.²⁶

Secara terminologis, zakat adalah sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT supaya diserahkan kepada orang-orang yang berhak (*mustahiq*) oleh orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat (*Muẓakki*).²⁷

Zakat yaitu menyerahkan sejumlah harta tertentu, dalam batasan tertentu, pada waktu tertentu, dan diberikan pada orang-orang tertentu yang berhak menerimanya (ulama Hanafiyah).²⁸

Zakat juga dapat diartikan sebagai ibadah yang berkaitan dengan harta benda yang telah disepakati (*maaliyyah ijtimaiyyah*) yang memiliki posisi strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat.²⁹

1. Macam-Macam Zakat

a. Zakat Fitri

Zakat fitri merupakan zakat jiwa yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, dan dibarengi dengan ibadah puasa.

Zakat fitri wajib dikeluarkan sebelum shalat id, namun ada pula yang membolehkan mengeluarkannya mulai pertengahan bulan puasa. dilakukan setelah shalat id. Ini pendapat yang paling kuat. Zakat fitri yang dibayarkan sesuai dengan kebutuhan pokok di suatu masyarakat, dengan ukuran yang juga disesuaikan dengan kondisi ukuran atau timbangan yang berlaku, juga dapat diukur dengan satuan uang. Di Indonesia, zakat fitri diukur dengan timbangan beras sebanyak 2,5 kilogram.³⁰

b. Zakat Mal

Zakat sepadan dengan kata shadaqah bahkan dengan kata infaq. Ketiga istilah tersebut merupakan kata yang mengindikasikan adanya ibadah maliyah, ibadah yang berkaitan dengan harta, konsep ini sudah disepakati oleh para ahli Islam. Pada periode Makiyah, konsep shadaqah dan infaq lebih populer daripada konsep zakat. Ibadah maliyah pada periode ini mempunyai dampak sosial sangat dahsyat dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik pribadi maupun kelompok.³¹

2. Syarat dan Rukun Zakat

²⁶Hasan, *Zakat*.15

²⁷*Ibid.*

²⁸Materi Oleh Putri Khumaini, *Apa itu Ziswaf*, Divisi pendayagunaan Griya Derma UINSA pada tanggal 12 November 2019 pukul 08:00 WIB.

²⁹*Ibid.*

³⁰Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 78.

³¹Mursyidi, *Akuntansi*, 80.

Menurut Zuhaily (1984) dan Sahhatih (2007) yang dikutip oleh Ismail mengemukakan syarat wajib zakat sebagai berikut, yaitu:³²

- a. Islam
Tidak ada kewajiban zakat atas orang kafir sesuai dengan kesepakatan (ijma') para ulama'. Karena ia merupakan ibadah yang suci dan orang kafir tidak termasuk kategori suci selama berada dalam kekufurannya.
- b. Merdeka
Seorang budak tidak wajib mengeluarkan zakat dan tidak dapat dikatakan memiliki, karena pada dasarnya tuannyalah yang memiliki apa yang ada di tangannya.
- c. Harta yang Dikeluarkan adalah Harta yang Wajib dizakati
Kriteria ini adalah lima jenis, yaitu:
 - 1) Emas, perak dan uang baik yang logam maupun kertas.
 - 2) Barang tambang atau barang temuan.
 - 3) Binatang ternak.
 - 4) barang dagangan dan
 - 5) Hasil tanaman dan buah-buahan.
- d. Mencapai *Nisbah*
- e. Harta yang dizakati miliknya penuh bukan dari hutang.
- f. Harta yang dizakati sudah satu tahun.
- g. Harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok.³³
3. Zakat diberikan kepada 8 *asnaf* yang berhak menerima zakat (*mustahik*), diantaranya:
 - a. Fakir (mereka yang tidak mempunyai pekerjaan.
 - b. Miskin (mereka yang bekerja namun tidak mencukupi kebutuhan hidup.
 - c. *Amilin* (petugas penerima zakat, 4) *Muallaf* (orang yang baru masuk Islam)
 - d. *Fi Sabilillah* (Berjuang di jalan Allah)
 - e. *Ibnu Sabil* (*musafir*, mahasiswa yang kehabisan biaya
 - f. Budak
 - g. *Gharim* (orang yang terlilit hutang).³⁴
4. Hikmah berzakat:
 - a. Sebagai perwujudan dan pembuktian iman kepada Allah,
 - b. Mensucikan dan menambah keberkahan harta
 - c. Menumbuhkan sikap peduli kepada kaum lemah
 - d. Memberdayakan ekonomi dan sosial umat, mengikis sifat kikir dan rakus terhadap harta
 - e. Menambah ketenangan dan kebahagiaan hidup.³⁵
5. Tujuan Pengelolaan Zakat
Tujuan pengelolaan zakat menurut amanah Undang-undang No. 38 Tahun 1999 adalah:

³²*Ibid.*

³³Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf* (Jakarta: VIV Press, 2013), 73-74.

³⁴*Ibid.*

³⁵Materi Oleh Putri Khumaini, *Apa itu Ziswaf*, Divisi pendayagunaan Griya Derma UINSA pada tanggal 12 November 2019 pukul 08:00 WIB.

- a. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama.
- b. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
- c. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.³⁶

C. Infaq

Infaq yaitu pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali ia memperoleh penghasilan atau rezeki.³⁷

1. Jenis Infaq ada 2, yaitu
 - a) Infaq Wajib
Infaq wajib terdiri dari zakat dan nadzar yang bentuk dan jumlah pemberiannya telah ditentukan. Nadzar adalah sumpah atau janji untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang.
 - b) Infaq Sunnah
Infaq Sunnah adalah infaq yang dilakukan seorang muslim untuk mencari ridho Allah, bisa dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk.
2. Tujuan Infaq:
 - a) Hendaklah infaq itu dilakukan dengan semata-mata mengharapkan keridhaan Allah SWT dan kecintaannya untuk memperoleh pahala dari-Nya serta ridhha-Nya
 - b) Hendaknya tidak menafkahkan harta hanya untuk mengharap pujian dari orang lain serta dengan niat untuk memperlihatkan kekayaannya,
 - c) Hendaknya harta tersebut dinafkahkan kepada orang-orang yang membutuhkan dari orang-orang terdekat serta fakir miskin.

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan harta, mendanai, membelanjakan, untuk kepentingan sesuatu. Menurut pengertian syariat, infaq berarti mengeluarkan harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit. Infaq boleh diberikan kepada siapapun misalnya, kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya.³⁸

Infaq berbeda dengan zakat, zakat ada ketentuannya sedangkan infaq berbeda tidak demikian. Besar kecilnya sangat bergantung kepada keadaan keuangan dan keikhlasan memberi dan yang terpenting adalah hak orang lain yang ada dalam harta kita sudah kita keluarkan.³⁹

D. Shodaq

Shadaqah yaitu pemberian sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan, dengan mengharap ridha Allah semata. Dalam bahasa Arab disebut Shadaqah. Shadaqah dibedakan menjadi dua, yaitu material dan non-material. Shadaqah material terdiri dari dua macam, yaitu *fardlu* (wajib) dan *sunnah*. Shadaqah *fardlu*

³⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada media Grup, 2009), 410.

³⁷Materi Oleh Putri Khumaini, *Apa itu Ziswaf*, Divisi pendayagunaan Griya Derma UINSA pada tanggal 12 November 2019 pukul 08:00 WIB.

³⁸Abu Arkan Kamil Ataya, *Antara Zakat, Infaq Dan Shadaqah* (Bandung: Angkasa 2013), 9.

³⁹Hasan, *Zakat*.13.

(wajib), seperti zakat (*fardlu ain*/diri) dan infaq (*fardlu kifayah*). Sedangkan shadaqah itu sendiri termasuk sunnah. Untuk shadaqah non material contohnya seperti: ucapan yang baik, setiap langkah menuju sholat (masjid/rumah Allah), senyum, bantuan tenaga, membantu atau menolong orang yang kesusahan dan memerlukan bantuan, menahan diri dari kejahatan, berbuat kebaikan/kebajikan (*amar ma'ruf nahi munkar*).⁴⁰

Secara bahasa sedekah berarti tindakan yang benar. Pada awal pertumbuhan Islam, sedekah diartikan sebagai pemberian yang disunahkan. Tetapi, setelah kewajiban zakat disyariatkan yang dalam AlQur'an sering disebutkan dengan kata Shadaqah sunah/*tathanwu'* (shadaqah) dan wajib (zakat), yang menjadi pembahasan ini adalah shadaqah sunah yang dimasyarakat sering di ucapkan dengan istilah sedekah.⁴¹

Secara syara' (terminologi), shadaqah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah, misalkan memberikan sejumlah uang, beras, atau benda-benda lain yang bermanfaat kepada orang lain yang membutuhkan.⁴²

E. Perbedaan Zakat, Infaq dan Shadaqah

Perbedaan Zakat Infaq Shadaqah yakni, kalau Zakat itu ada batas tertentu dengan jumlah 2,5%. Untuk yang Infaq dan Shadaqah tidak ada batasan. Untuk ZIS pahala itu akan berhenti sampai kadar manfaat itu habis.

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yang bersifat *deskriptif*, yang difokuskan pada peran dan upaya BMT dalam menjalankan visi dan misinya. Serta peran BMT *Microfinance* sebagai pendamping para wirausaha. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) Primer (Sumber data utama), yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak perusahaan, seperti pimpinan perusahaan, kepala bagian keuangan dan bagian akuntansi, dokumen-dokumen perusahaan berupa slip setoran, slip penarikan, catatan pengeluaran dan pemasukan kas, dan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan sumber dan penggunaan dana ZIS dan *Qordhul Hasan* dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. (2) Sekunder (Sumber data kedua), yang diperoleh dari studi kepustakaan, dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang terkait dengan penelitian. Informan kunci (*key Informan*) adalah pimpinan perusahaan, informan penting (*Important Informan*) adalah staf marketing, dan anggota

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Profil Lembaga

a) Sejarah Laboratorium ZISWAF Griya Derma

Griya Derma merupakan Laboratorium zakat, infaq, sedekah dan wakaf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan

⁴⁰Materi Oleh Putri Khumaini, *Apa itu Ziswaf*, Divisi pendayagunaan Griya Derma UINSA pada tanggal 12 November 2019 pukul 08:00 WIB

⁴¹Ghazaly, *Fiqh*, 149.

⁴²*Ibid.*,

Ampel (UINSA) Surabaya. Awal terbentuknya Griya Derma merupakan suatu keinginan mahasiswa prodi Manajemen Zakat dan Wakaf untuk membentuk gerakan sadar zakat, infaq, sedekah dan wakaf di kalangan mahasiswa. Karena besarnya potensi zakat sekaligus wakaf di Indonesia ini perlu dibuat gerakan di kalangan mahasiswa untuk membantu program pemerintah dalam pengumpulan dana zakat sebagai pemberdayaan masyarakat dan wakaf tunai sebagai cara untuk pembangunan infrastruktur.⁴³

Awalnya namanya bukan Griya Derma, tetapi Gubuk Derma karena belum mempunyai legalitas dan tempatnya masih ada di Fakultas Syariah, ketika ingin diresmikan di Syariah, mazawa mendapat surat pindah ke Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, setelah itu baru wacana-wacana tersebut digerakkan kembali dan diterima sangat baik. Bapak Dekan memberikan perintah untuk segera launching pada tanggal 17 Maret 2017, jadi mulai dari sini kegiatan yang sudah disusun dijalankan.⁴⁴

Tujuan didirikannya Griya Derma adalah mengajak mahasiswa dan para dosen untuk sadar zakat, menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, pelatihan, dan pengelolaan ZISWAF, melakukan riset dan konsultasi dalam bidang ZISWAF, mengelola ZISWAF dengan amanah, jujur, transparan, akuntabel dan profesional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjalin kerjasama dengan mitra strategis yang terkait.⁴⁵

b) Visi dan Misi Laboratorium ZISWAF Griya Derma

Laboratorium ZISWAF Griya Derma memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan strategi lembaga. Adapun visi dan misi laboratorium griya derma sebagai berikut:⁴⁶

1) Visi:

“Menjadikan Laboratorium Zakat, Infaq, sedekah dan wakaf yang amanah, jujur, transparan, akuntabel dan professional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

2) Misi:

- a) Menyelenggarakan pelajaran, pendidikan, dan pelatihan pengelolaan (*amil*) ZISWAF.
- b) Melaksanakan riset dan konsultasi dalam bidang ZISWAF.
- c) Mengelola ZISWAF dengan amanah, jujur, transparan, akuntabel, dan profesional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d) Menjalinkan kerjasama dengan mitra strategis.

c) Letak Laboratorium ZISWAF Griya Derma

Letak Laboratorium ZISWAF Griya Derma berada di Lantai 1 Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Ampel Surabaya, tepatnya berada diantara Laboratorium Galeri Investasi Syariah (GIS) dan Laboratorium Bank Sampah Syariah (BSS)

⁴³Materi oleh Anisa selaku Sekretaris Griya Derma, “*Modul Proposal Griya Derma*”, disampaikan pada tanggal 11 November 2019 pukul 09:00 WIB, di Laboratorium Griya Derma

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵Materi oleh Anisa selaku Sekretaris Griya Derma, “*Modul Proposal Griya Derma*”, disampaikan pada tanggal 11 November 2019 pukul 09:00 WIB, di Laboratorium Griya Derma

⁴⁶*Ibid.*

d) Struktur Organisasi Kepneguruan Laboratorium ZISWAF Griya Derma

SUSUNAN PENGURUS GRIYA DERMA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM UIN SUNAN AMPEL SURABAYA PERIODE
2018 S.D 2019

Penanggung Jawab	: Dr. H. Ali Arifin, MM
Penasehat	: Dr. Sirajul Arifin, S.Ag.,S.S.,M.E.I Dr.Mugiyati, MEI Nur Kholis, M.Ed.Admin.,Ph.D
Pengawas	: Saoki, S.H.I,M.H.I
Pembimbing	: Dr. Hj. Fatmah,ST,MM
Direktur Eksekutif	: R.A Vidia Gati, SE., Akt.,M.E.I
Direktur Operasional	: M Hafiar Baidlowi
Wakil	: Itsna Ifatus Sholihah
Sekretaris	: Anisa Nur Cholisah Anggik Rekardini
Bendahara	: Eva Vernanda Binty Mardliyaturn Rohmah

Divisi-Divisi

a. Divisi Fundraising

Koordinator	: Regita Della Rufanda Siti Munarofah Arf Eko Sahroni Aldy Yusron Mukminin Elsavira Nurizzah Choirul Umam Ferrary Alfa Ramadhan Nanda Trisnawang Anggelista
-------------	--

b. Divisi Pendistribusian

Koordinator	: Devina Hilda Tatiana Yusril Hakiki Hadaita Rahma Fauzia Zalwa Aqmar Ramadhan Daud Putri Khumaini Arifah Anisah Surya Dewi Fairuz Nada Lubabah M. Chafidz Muchlisin
-------------	---

c. Divisi Personalia

Koordinator	: Robiatul Adawiyah Lia Chunaifatul Malufah Nayif Evi Aulia M. Faiz Abudalisa Febrian Ayu Megawati Salsabila Nurmalita Sari Lailiyah Qotrunnada
-------------	---

d. Divisi Humas Online

Koordinator : Ruri Ramadhani
Faizal Yulianto
Rohmatul Tri Hidayah
Popy Tria Febrianti
Intan Ghina
Widya ayu Anggraika

e) **Program di Laboratorium ZISWAF Griya Derma FEBI UINSA**

1) Program Beasiswa Mitra Mahasiswa

Merupakan program yang diberikan pada mahasiswa UINSA yang berprestasi namun memiliki keterbatasan financial serta membantumeringankan pembayaran ukt.

Program beasiswa mitra mahasiswa rutin dilakukan oleh Laboratorium ZISWAF Griya Derma setiap satu tahun sekali yang diadakan pada saat dies natalis griya derma. Beasiswa ini ditujukan kepada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam yang kurang mampu, hal ini dikarenakan kebanyakan donatur griya derma berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis islam, jadi untuk sasaran beasiswa mitra mahasiswa kami tujukan kepada mahasiswa febi sendiri.

Untuk jumlah mahasiswa yang akan mendapat beasiswa mitra mahasiswa ini berjumlah 5 orang dan masing-masing mendapatkan uang sejumlah Rp.500.000. Untuk proses pendataan, calon penerima beasiswa mitra mahasiswa diharapakan mengisi formulir terlebih dahulu setelah itu pihak dari griya derma menyeleksi siapa saja mahasiswa yang berhak menerima. Untuk memberikan uang beasiswa mitra mahasiswa penerima akan diundang pada acara dies natalis griya derma dan selanjutnya pemberian beasiswa diberikan oleh kepala laboratorium griya derma dan ketua laboratorium griya derma.

2) Program Sosial Kemanusiaan

Program social kemaunisaan yang diadakan oleh griya derma bertujuan untuk membantu sesama agar masyarakat yang tengah membutuhkan bantuan dapat kita bantu dengan baik. Misalnya saja program nutrisi yang dilaksanakan di daerah sekitar kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kegiatan ini yaitu bagi-bagi nasi kepada tukang becak, pembersih jalan, pemulung dll. Kegiatan nutrisi ini rutin dilaksanakan setiap hari jumat setelah dhuhur. Dana nutrisi yang digunakan oleh pihak griya derma sebesar Rp. 500.000,00, dari dana tersebut kita belikan nasi bungkus dan kemudian langsung didistribusikan.

Selain program nutrisi griya derma juga mempunyai kegiatan kebencanaan dimana kegiatan ini kondisional, jika ada daerah-daerah yang terkena bencana cukup besar dan pemerintah setempat belum mampu menanganinya sendiri maka pihak griya derma akan mengadakan galang dana bencana. Contohnya setahun yang lalu bencana gempa dan tsunami di daerah palu dan donggala teman-teman dari griya derma mengadakan galang dana di perempatan SIER

Surabaya, untuk uang yang telah terkumpul pihak griya derma bermitra dengan LAZ Nurul Hayat untuk menyalurkan dana bantuan tersebut agar disalurkan ke daerah bencana. Jumlah uang telah terkumpul dari kegiatan galang dana tersebut yaitu Rp. 2.500.000,00.

3) Program MAKER (Mahasiswa Kreatif)

Merupakan program pemberdayaan kekreatifan volunteer dalam. Program ini dibuat untuk memberdayakan kekreatifan Volunteer griya derma. Dimana volunteer ini akan dibimbing dan saling sharing mengenai pemberdayaan melalui ziswaf. Para volunteer akan diberikan waku untuk membuat program yang nantinya akan direalisasikan oleh setiap kelompok para volunteer tersebut.

2. Mekanisme *Fundraising* Dana Zakat Infaq dan Shadaqah

Mekanisme *Fundraising* Dana Zakat Infaq dan Shadaqah Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelolaan zakat yang dibentuk masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Pemerintah berfungsi sebagai regulator dan koordinator. Karena itu, pemerintah bertugas untuk membina, melindungi, dan mengawasi LAZ. Setiap LAZ yang telah memenuhi persyaratan akan dikukuhkan oleh pemerintah sebagai bentuk pembinaan pemerintah dan sebagai perlindungan bagi masyarakat, baik yang menjadi *muzaqqi* maupun *mustahiq*.⁴⁷

Fungsi dan perannya, Griya Derma berfungsi sebagai lembaga pengelola dana zakat, Infaq dan shadaqah (ZIS) yang bertujuan untuk menghimpun dana umat, dan kemudian disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan. Griya Derma memberikan pelayanan pengambilan zakat kepada para donatur dengan berbagai pilihan pelayanan, salah satunya adalah melalui petugas jungut (juru pungut). Hampir dari 70% donatur mendonasikan dana kepada Griya Derma melalui petugas jungut (juru pungut) ini.

Pekerjaan atau aktivitas menggalang dana bukanlah pekerjaan mudah, begitu yang disampaikan oleh beberapa aktivis atau pegiat sosial di lembaga nirlaba. Penggalangan dana (*fundraising*) sebagaimana diketahui adalah aktivitas proaktif dan meyakinkan, imajinasi dan kreativitas, juga pertemanan dan kepercayaan.⁴⁸

Fundraising di Griya Derma merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan lembaga dalam menjalankan program-program yang ada sehingga dapat mencapai visi dan misinya.

Menurut Hendra Sutisna, *fundraising* (penggalangan dana) ialah kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.⁴⁹

⁴⁷Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tammil*, (Bandung: CV PustakaSetia, 2013), 131-132.

⁴⁸Herri Setiawan, *Membership Fundraising*, (Depok: PIRAMEDIA, 2006), 1.

⁴⁹Sutisna, *Fundraising*, 11.

Hasil wawancara yang diperoleh dari responden mengatakan bahwa “Setiap lembaga nirlaba khususnya Griya Derma juga memiliki mekanisme tersendiri dalam menjalankan aktivitas *fundraising*nya.

- a. Mekanisme *fundraising* yang ada di Griya Derma, yaitu:⁵⁰
 - 3) Melakukan penghimpunan dengan cara tatap muka
 - 4) Melakukan penghimpunan melalui presentasi di kantor dosen
 - 5) Melakukan penghimpunan pada event-event tertentu
 - 6) Melakukan gerakan galangan dana di jalan-jalan
 - 7) Melakukan galangan dana secara *door to door* di setiap ruang kelas FEBI
- b. Cara Mudah Berdonasi di Griya Derma
 - 1) Diambil petugas jungut (juru pungut)
 - 2) Donatur datang langsung ke Griya Dema
 - 3) Donatur melalui Go Pay
 - 4) Donatur melalui OVO

3. Kelemahan dan Keunggulan Fundraising Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Griya Derma

- a. Kelemahan Fundraising Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Griya Derma
 - 2) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)
 - 3) Kurang cermat dalam dalam hal membagi waktu antara jam kuliah dan kegiatan lain sehingga tidak benturan dengan acara GD
- c. Keunggulan Fundraising Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Griya Derma
 - 1) Alhamdulillah dana yang terkumpul bisa mencukupi untuk mendanai program-program yang akan dilaksanakan
 - 2) Kompaknya semua pengurus di GD.⁵¹

B. Pembahasan

Berdasarkan Penelitian yang telah saya lakukan untuk keunggulan yang ada terletak pada adanya kemauan untuk mengambil donasi ke Dosen-dosen, Mahasiswa, dan Masyarakat Umum. Dan ada juga donator yang langsung datang ke Laboratorium Griya Derma, Hal ini juga berpengaruh pada kepuasan donator terhadap pelayanan yang diberikan.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Aldy Yusron M, *Mekanisme, kelemahan dan keunggulan Fundraising*, Oleh Divisi Fundraising Griya Derma UINSA pada tanggal 03 Desember 2019 pukul 07:41 WIB.

⁵¹Hasil Wawancara dengan Aldy Yusron M, *Mekanisme, kelemahan dan keunggulan Fundraising*, Oleh Divisi Fundraising Griya Derma UINSA pada tanggal 03 Desember 2019 pukul 07:41 WIB.

Melihat keunggulan yang ada di Griya Derma yang membagi jungut berdasarkan lokasi donator agar tidak ada donator yang terlewat, dengan begitu dana dapat terkumpul dengan maksima. Strategi pembagian wilayah seperti ini bisa memberikan kepuasan para donator. Agar semua donatur tidak beralih ke lembaga lain. Karena Divisi Fundraising menggunakan jasa jungut yang setiap bulan mengambil donasinya langsung ke Dosen-dosen, Mahasiswa, dan Masyarakat Umum. Dari penjelasan narasumber di atas peneliti melihat bahwa kinerja dalam pelayanan donatur yang diberikan pihak Griya Derma sangat baik. Hal ini menyebabkan kepercayaan donatur semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan karyawan yang diberikan kepada jungut (juru pungut).

Penggalangan dana adalah aktivitas proaktif dan meyakinkan, imajinasi dan kreativitas, juga pertemanan dan kepercayaan. Kegiatan penghimpunan dana (*fundraising*) merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi sosial untuk menjalankan kegiatan yang dilakukan lembaga atau organisasi sosial tersebut. *Fundraising* akan sangat mempengaruhi maju mundurnya lembaga sosial. Ketika dana yang dihimpun tersebut sudah mulai berkurang ataupun akan habis maka lembaga tersebut dalam posisi terpuruk. Maju mundurnya suatu lembaga sosial dapat dilihat dari keunggulan dan kelemahan dengan diberlakukannya penerapan mekanisme *fundraising*.

Kesimpulan

1. Mekanisme *Fundraising* Dana Zakat Infaq dan Shadaqah

Mekanisme *Fundraising* Dana Zakat Infaq dan Shadaqah Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelolaan zakat yang dibentuk masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Pemerintah berfungsi sebagai regulator dan koordinator. Karena itu, pemerintah bertugas untuk membina, melindungi, dan mengawasi LAZ. Setiap LAZ yang telah memenuhi persyaratan akan dikukuhkan oleh pemerintah sebagai bentuk pembinaan pemerintah dan sebagai perlindungan bagi masyarakat, baik yang menjadi *muzāqqi* maupun *mustahiq*.

Hasil wawancara yang diperoleh dari responden mengatakan bahwa "Setiap lembaga nirlaba khususnya Griya Derma juga memiliki mekanisme tersendiri dalam menjalankan aktivitas *fundraising*nya.

a. Mekanisme fundraising yang ada di Griya Derma, yaitu:

- 1) Melakukan penghimpunan dengan cara tatap muka
- 2) Melakukan penghimpunan melalui presentasi di kantor dosen
- 3) Melakukan penghimpunan pada event-event tertentu
- 4) Melakukan gerakan galangan dana di jalan-jalan
- 5) Melakukan galangan dana secara door to door di setiap ruang kelas FEBI

b. Cara Mudah Berdonasi di Griya Derma

- 1) Diambil petugas jungut (juru pungut)
- 2) Donatur datang langsung ke Griya Derma
- 3) Donatur melalui Go Pay
- 4) Donatur melalui OVO

2. Kelemahan dan Keunggulan Fundraising Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Griya Derma

- a. Kelemahan Fundraising Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Griya Derma
 - 1) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)
 - 2) Kurang cermat dalam dalam hal membagi waktu antara jam kuliah dan kegiatan lain sehingga tidak benturan dengan acara Griya Derma
- b. Keunggulan Fundraising Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Griya Derma
 - 1) Alhamdulillah dana yang terkumpul bisa mencukupi untuk mendanai program-program yang akan dilaksanakan
 - 2) Kompaknya semua pengurus di Griya Derma

DAFTAR RUJUKAN

- Ataya, Kamil, Abu, Arkan. 2013. *Antara Zakat, Infaq Dan Shadaqah*. Bandung: Angkasa
- Hafidhuiddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani,
- Hasan , M. Ali. 2006. *Zakat Dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*. Jakarta:Kencana,
- Huda, Miftahul. 2012. *Pengelolaan Wakaf Dalam Prespektif Fundraising*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Iswoyo,Setiyo. dan Abidin, Hamid. 2006. *Inkind fundraisin*. Depok: Piramedia.
- Juwaini, Ahmad. 2005. *Panduan Direct Mail Untuk Fundraisin*. Depok:PIRAMEDIA,
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Ismail. 2013. *Manajemen Zakat dan Wakaf*. Jakarta: VIV Press.
- Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Qodratillah,Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan
- Ghazaly, Rahman, Abdul. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana.
- Ridwan, Ahmad, Hasan. 2013. *Manajemen Baitul Mal waTammil*, Bandung: CV PustakaSetia.
- Setiawan, Herri. 2006. *Membership Fundraising*, Depok: PIRAMEDIA.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada media Grup.

Sutisna, Hendra. 2006. *Fundraising Database*, Depok: Piramedia.

Hasil Wawancara dengan Aldy Yusron M, *Mekanisme, kelemahan dan keunggulan Fundraising*, Oleh Divisi Fundraising Griya Derma UINSA pada tanggal 03 Desember 2019 pukul 07:41 WIB.

Materi Oleh Putri Khumaini, *Apa itu Ziswaf*, Divisi pendayagunaan Griya Derma UINSA pada tanggal 12 November 2019 pukul 08:00 WIB

Materi oleh Anisa selaku Sekretaris Griya Derma, “*Modul Proposal Griya Derma*”, disampaikan pada tanggal 11 November 2019 pukul 09:00 WIB, di Laboratorium Griya Derma